

**SKRIPSI**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR**  
**TERJUN BISSAPU DI KABUPATEN BANTAENG**

**IAN ASRIANDY**  
**E211 12 111**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA**  
**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**2016**

**SKRIPSI**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR**  
**TERJUN BISSAPU DI KABUPATEN BANTAENG**

**IAN ASRIANDY**  
**E211 12 111**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Hasanuddin**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA**  
**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**2016**



## ABSTRAK

**Ian Asriandy (E21112111), Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng, xvi+82 halaman+4 tabel+2 gambar+34 daftar pustaka (1996-2016)+4 lampiran.**

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi dan mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Namun pengembangan kawasan obyek wisata belum dilakukan pada beberapa kawasan obyek wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dan implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari beberapa dimensi-dimensi, yakni Tujuan, Kebijakan, dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi dari beberapa definisi strategi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tulisan serta hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Obyek Wisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.



## ABSTRACT

**Ian Asriandy (E21112111), Development Strategy Tourism Object Waterfall Bissappu in Bantaeng, xvi+82 pages+4 table+2 pictures+34 bibliography (1996-2016)+4 attachments.**

Tourism is one of the utilization of natural resources that can be of high economic value for a region that manage natural resources into a tourist spot that can attract visitors both from within and from abroad, in addition to economic value is high and can create jobs and encourage growth investment, tourism can foster and enhance a sense of pride in the nation so that it will grow more concerned about the people of a nation. But the development of the area attractions have not been performed on several area attractions.

This study aims to identify and implement the development strategy development strategy identified that carried the Department of Culture and Tourism Bantaeng consisting of several dimensions, namely Objectives, Policies and Programs that will generate a strategy of several definitions of strategy. This study uses descriptive qualitative research. This type of data consists of primary data obtained through interviews and observations. While secondary data derived from the report documents, the rules relating to the issues to be studied, writing and research about Heritage Development Strategy.

These results indicate that strategy development by the Department of Culture and Tourism Bantaeng is as Plan Strategy. As for some of the implementation of development strategies were identified that do that, (1) Development performed must be focused on one point, (2) Involvement of all the elements involved, (3) Identify thoroughly for the object to be developed, (4) Conduct training for tour guides, tour players and business travel , (5) Coordination of ongoing both government and the public about the area attractions.



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ian Asriandy

Nim : E211 12 111

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng** adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Makassar, 4 Maret 2016

Yang membuat pernyataan



Ian Asriandy

E211 12 111



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ian Asriandy  
NIM : E211 12 111  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun  
Bissapu Di Kabupaten Bantaeng

Telah di periksa oleh pembimbing serta dinyatakan layak untuk diajukan ke Sidang Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 19 Februari 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Yunus, MA  
NIP. 19591030 198703 1 002

Pembimbing II

Prof. Dr. Alwi, M.Si  
NIP. 19631015 198903 1 006

Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin



  
Drs. Nelman Edy, M.Si  
NIP. 19610717 198702 1 001



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : IAN ASRIANDY  
NIM : E 211 12 111  
Program Studi : Administrasi Negara  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun  
Bissappu Di Kabupaten Bantaeng

Telah dipertahankan dihadapan sidang Penguji Skripsi Studi Administrasi Negara  
Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Hasanuddin, pada Hari Rabu Tanggal 2 Maret 2016.

#### Dewan Penguji Skripsi,

Ketua : Dr. H. Muhammad Yunus, MA (.....)  
Sekretaris : Prof. Dr. Alwi, M.Si (.....)  
Anggota : Dr. H. Moh. Thahir Haning, M.Si (.....)  
Drs. Nelman Edy, M.Si (.....)  
Drs. Ali Fauzy Eli, M.Si (.....)

## KATA PENGANTAR



### Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur yang tiada hentinya penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng”. Salam dan shalawat atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang menderang seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu karya ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sebagai wahana untuk melatih diri dan mengembangkan wawasan berpikir. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan, namun dengan adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga hambatan yang ada dapat dilalui dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa-doa yang selama ini telah dipanjatkan untuk penulis, serta jasa-jasa yang tidak terhingga, terutama terima kasih kepada keluarga dan kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta **Heldy Nasruddin** dan ibunda **Darmawati T.** Terima kasih atas doa-doa yang tidak ada hentinya serta bantuan, dukungan dan kasih sayang yang terus diberikan serta dukungan moral dan material

yang telah diberikan untuk ananda selama ini. adikku **Riswan Winardianto** terima kasih atas doa dan dukungannya selama penyelesaian skripsi ini, perhatian dan semangat dari dirimu adalah motivasi tersendiri buat penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. **Prof. Dr. Alimuddin Unde, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta seluruh staffnya.
3. Ibu **Dr. Hj. Hasniati, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin dan bapak **Drs. Nelman Edy, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Dr. H. Muhammad Yunus, MA** selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi penulis.
5. Bapak **Prof. Dr. Alwi, M.Si** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata **H. Hartawan Zainuddin, SH. MH** dan seluruh jajaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Para dosen Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bimbingan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun perkuliahan.

8. Seluruh staf Akademik FISIP UNHAS dan seluruh staf Jurusan Ilmu Administrasi FISIP UNHAS (Kak Ina, Kak Aci, Pak Lili, Ibu Ani, dan Kak Ros) yang telah banyak membantu dalam pengurusan surat-surat kelengkapan selama penulis kuliah.
9. Teman seperjuangan selama proses perkuliahan di kampus **RELASI ( Regeneration Leader Of Administration )** 2012 Firman H Sukardi, Muh. Aprizal Nurelsan, Muh. Ihsan Nur Anwar, Nuralam Budi Kusuma, Dodi Christian D, Muh. Faudzan, Laurensius J Pasanda, Khatib Abdul Muid, Andika Margawan, Machrisbi Hasyim, Andrew Kresna, Muh.Mannawi, Hadianto Anwar, Gorga Immanuel joey, Fauzi Ahmad Abdillah, Muh.Ikramullah, Al-Faudzan Aidit, Yulius Tandigoa, Nurul Ikhsan Khadijah, Zulfa Nurdin, Novi Firananda, Rezky Amalia P, Mariana, Ifva Marisandy, Nanda Sukma, Inten Suweno, Syarifah Muslimah, Dian Sukma Nasira, Sitti Nurbaya, Nurul Wahida Safitri, Fany Iftaul, Sri Wahyuni Idris, Wenny Andita, Gusti Ayu, Adelia Nur, Mindara indah, Ayu Tri Wardani, Imanuela Sri, Victoria S Padang, Irene Tivanni, Desak Widhiastuti, Nurul Aliah, Sukmawati, Nur Anna Mira, Muzdalifah, Khisella Parubak, Suci Maudianti Amran, Fausiah Nur Qalby, A. Fifi Nurindah R, Malfiah, A. Mega Mutmainnah, Nabila Ulfa Dewi, Dewi Indri Safitri, Nurlaela, Nuni Udiani, Purnamasari, Hartina, Andi Sri Wahyuni, Mukkarammah, Andi Devi Safitri, Feby Wulandari, Mia Mahdinal Adha, Nur Riskah, Sahnaz Nadiya, Hj.St. Nurfatimah, Idha Syahrani, Nurul Fadilah, Ade Citra, Gadis Surya P, Yuniliyanti yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan, memberikan masukan, dan menemani penulis

dalam menghadapi masalah-masalah yang ada selama proses perkuliahan, dan sukses untuk saudara ku semua.

10. Kanda **Creator 2007, Bravo 2008, CIA 2009, Prasasti 2010 dan Brilliant 2011** atas proses selama ini, kebersamaan serta pelajaran lainnya. Dan adik-adik **Record 2013, Union 2014, dan Champion 2015** semoga kebersamaan yang terjalin selama ini tetap ada, dan cita-cita kita bersama dapat tercapai. Sukses untuk kita semua.
11. Masyarakat Borkal, Pa'jukukang, kepala desa serta staff dan masyarakat Rappoa yang selama ini selalu memberikan arahan, pesan dan kesan, dan jalinan persaudaraan yang sangat erat sehingga penulis bisa mengambil makna dari suatu pelajaran yang didapatkan.
12. Senior penulis kak Sket, kak Daud, kak Adi, kak Ato, kak Ance, kak Asri, kak Adil, kak Sandi, kak Adi olo, kak Farlan, kak Asdar, Kak Medy, kak Jefri, kak Mutta, Hady, Ricki, Ricko, kak A'da dan sahabat-sahabat penulis A. Rachmat Agung, Aldo, Andi, Dayat, Ahmad, Hendra, Ancha, Odank, Jack, Haidir, Jaya, Fian, Ade, Henry, Wahyu, Amri, Idris, Mukhlas, Ammank, Idil, Indar yang selama ini memberikan banyak pengalaman yang sangat berarti kepada penulis. Sukses untuk kita semua.
13. Om Idrus dan tante Ida yang tidak lain adalah orang tua dari sahabat saya A. Rachmat Agung yang selama ini telah memberikan tempat untuk tinggal selama penulis menjalani proses perkuliahan. Terima kasih yang sebesar-besarnya.

14. Terkhusus buat Sri Wahyuni Idris yang selama ini selalu sabar menemani penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, Terima kasih yang sebesar-besarnya. Kesabaranmu mempunyai arti tersendiri bagi penulis.

Serta sahabat dan teman-teman Penulis tanpa terkecuali, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak sempat penulis sebutkan, semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

**Wasalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh**

**(Penulis)**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	5
I.3 Tujuan Penelitian .....	5
I.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
II.1 Konsep Strategi .....	7
II.1.1 Dimensi strategi .....	7
II.1.2 Definisi Strategi .....	9
II.1.3 Jenis Strategi .....	18
II.2 Obyek Wisata .....	22
II.2.1 Definisi Obyek Wisata .....	22
II.2.2 Jenis Obyek Wisata .....	22
II.3 Kerangka pemikiran .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
III.1. Pendekatan Penelitian .....	27
III.2. Lokasi Penelitian .....	27
III.3. Tipe Penelitian .....	27
III.4. Unit Analisis .....	28

III.5. Informan .....	28
III.6. Jenis Data .....	28
III.7. Teknik Pengumpulan Data .....	29
III.8. Teknik Analisis Data .....	30
III.9 Fokus Penelitian .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
IV.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
IV.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Bantaeng .....	32
IV.1.2 Gambaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng .....	34
IV.1.2.1 Struktur Organisasi SKPD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata .....	47
IV.1.2.2 Sumber Daya .....	50
IV.1.3 Kawasan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu .....	56
IV.1.3.1 Letak Obyek Wisata Air Terjun Bissapu .....	56
IV.1.3.2 Sarana dan Prasarana Umum .....	57
IV.2. Hasil dan Pembahasan .....	59
IV.2.1 Identifikasi Strategi .....	59
IV.2.1.1 Tujuan .....	60
IV.2.1.2 Kebijakan .....	64
IV.2.1.3 Program .....	67
IV.2.2 Implementasi Strategi sebagai Rencana .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
V.1 Kesimpulan .....	78
V.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Posisi Geografis Kabupaten Bantaeng menurut Kecamatan .....	33
TABEL 4.2 Tabel Administratif Kabupaten Bantaeng .....	34
TABEL 4.3 Jumlah Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng Berdasarkan Pangkat dan Golongan .....	50
TABEL 4.4 Jumlah Desa/Kelurahan Kecamatan Bissapu .....	56

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	Kerangka Pemikiran.....	26
GAMBAR 4.1	Bagan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 LATAR BELAKANG**

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan

manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1) Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Kabupaten Bantaeng memiliki potensi di sektor pariwisata. Kabupaten Bantaeng memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam buku-buku sejarah. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata.. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya

tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala.

Air Terjun Bissapu yang terletak di Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissapu sekitar 3 km dari kota Bantaeng dapat ditempuh kendaraan dengan waktu 15 menit dan melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok. Air Terjun Bissapu jatuh dari ketinggian 100 meter dari puncak gunung. Airnya sangat jernih, lagipula panorama alam disekitar kawasan itu yang terdiri dari pegunungan dan banyak ditumbuhi pepohonan yang berusia ratusan tahun, membuat hawa di daerah itu semakin sejuk dan dingin. Di dalam kawasan hutan banyak terdapat satwa liar, seperti kera, juga burung aneka ragam, dimana kicauan burung banyak menghiasi kawasan air terjun itu (**Zainuddin Tika**, 2012).

Dan dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis setelah memasuki gerbang objek wisata air terjun bissapu, akses jalan yang ada pada kawasan wisata tersebut cukup membahayakan nyawa seorang pengunjung karena akses jalan setapak yang dilalui tidak mempunyai pembatas jalan yang dapat mencegah seorang pengunjung terjatuh pada jurang yang berada disamping kiri akses jalan setapak tersebut, dan setelah melewati akses jalan setapak kita harus melewati bebatuan besar yang cukup licin sehingga pengunjung harus berhati-hati melewati batuan tersebut. Keindahan alam yang juga tidak terawat pada kawasan tersebut seperti prasarana bangunan yang sudah tidak terawat dan sampah yang bertebaran dimana-mana membuat pemandangan yang berada di kawasan air terjun bissapu sangat tidak elok dipandang, tidak adanya tempat peristirahatan dan warung-warung yang disediakan bagi seorang pengunjung untuk menikmati keindahan air terjun bissapu ini, melihat

permasalahan yang ada membuat ketertarikan seorang pengunjung sangat kurang untuk berwisata di air terjun bissapu karena keamanan dan kenyamanan bagi seorang pengunjung.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata Air Terjun Bissapu adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Air Terjun Bissapu agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan obyek wisata air terjun bissapu ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan dan Program (**Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal** :2003). Oleh karena itu, penyusunan strategi merupakan langkah taktis yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

## ***“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng”***

### **I.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dalam studi ini diarahkan untuk mencapai tujuan dengan rumusan masalah :

Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bantaeng untuk mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Bissapu.
2. Mengimplementasikan strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng untuk mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Bissapu.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan

sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupaun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

## 2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1 Konsep Strategi**

##### **II.1.1 Dimensi Strategi**

**James Brian Quinn (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003)**, analisis strategi militer diplomatik dan analogi-analogi yang serupa dalam bidang lain menyediakan beberapa wawasan penting ke dalam dimensi dasar, sifat dan desain strategi formal.

Pertama, strategi efektif mengandung tiga unsur penting:

##### **(1) Tujuan**

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita dapat mengetahui strategi yang akan digunakan.

##### **(2) Kebijakan**

Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.

### (3) Program

Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal.

Strategi menentukan arah keseluruhan dan tindakan fokus organisasi, formulasinya tidak dapat dianggap sebagai generasi belaka dan keselarasan program untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembangunan merupakan bagian integral dari strategi formulasi.

Kedua, strategi efektif mengembangkan beberapa konsep, kunci dan dorongan yang memberi mereka kohesi, keseimbangan, dan fokus. Beberapa tekanan bersifat sementara: lain yang dilakukan melalui strategi tahap akhir. Sumber daya harus dialokasikan dalam pola-pola yang menyediakan sumber daya yang cukup untuk setiap dorongan untuk berhasil terlepas dari rasio biaya relatif/keuntungannya. Unit organisasi harus terkoordinasi dan tindakan-tindakan yang dikendalikan untuk mendukung pola dorong yang dimaksudkan atau strategi total.

Ketiga, strategi berkaitan tidak hanya dengan tak terduga, tetapi juga dengan tidak dapat diketahui. Menurut **Braybrooke** dan **Lindblom**, (1963) (dalam **Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal** :2003) untuk strategi perusahaan, analisis tidak bisa meramalkan cara yang tepat di mana semua kekuatan bisa berinteraksi satu sama lain., terdistorsi oleh sifat atau emosi manusia, atau dimodifikasi oleh imajinasi dan tujuan aksi balasan lawan cerdas. Tindakan rasional atau bagaimana rangkaian acara yang tampaknya aneh dapat

berkonspirasi untuk mencegah atau membantu keberhasilan (**White**, 1978; **Lindblom**, 1959 [dalam **Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal** :2003]).

Akibatnya, esensi dari strategi apakah militer, diplomatik, Bisnis, olahraga, (atau) politik. -adalah untuk membangun postur yang begitu kuat (dan berpotensi fleksibel) cara selektif bahwa organisasi dapat mencapai tujuan meskipun cara-cara tidak terduga, kekuatan-kekuatan eksternal benar-benar dapat berinteraksi ketika saatnya tiba.

Keempat, hanya sebuah organisasi militer yang memiliki berbagai eselon grand, teater, daerah, pertempuran, Infantri dan artileri strategi, jadi kompleks organisasi harus lain yang memiliki sejumlah hirarki terkait dan saling mendukung strategi (**vancil** dan **Lorange**, 1975 [dalam **Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal** :2003]). Setiap strategi harus lebih atau kurang lengkap dalam dirinya sendiri, selaras dengan tingkat desentralisasi yang dimaksudkan. Namun masing-masing harus dibentuk sebagai elemen kohesif tingkat strategi yang lebih tinggi. Meskipun, mencapai total kohesi antara semua organisasi yang besar, strategi akan menjadi tugas yang luar biasa untuk setiap petugas kepala executive, sangat penting bahwa ada satu wadah yang sistematis untuk pengujian setiap komponen strategi dan melihat bahwa itu memenuhi prinsip-prinsip utama dari strategi dibentuk (**Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal** :2003).

### **II.1.2 Definisi Strategi**

Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “strategos” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan

dengan “strategos” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki” (**Bracker**, 1980) (dalam **Heene** dkk, 2010).

**Salusu dan Young (Salusu, 2015)** menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu:

“strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

**Kenichi Ohmae (Kurniawan dan Hamdani, 2000)** seorang pakar pemasaran sekaligus konsultan manajemen tersohor dan penulis buku *The End of Nation State* mengatakan :

“Strategi adalah “keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing melalui cara yang paling efisien”.

Adapun **Benjamin Tregoe dan John William Zimmerman (Kurniawan dan Hamdani, 2000)** mendefinisikan strategi sebagai :

“kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah serta karakteristik suatu organisasi”.

**Gerry Jhonson dan Kevan Scholes (Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini 2006:18)** menyatakan bahwa :

“strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui konfigurasi sumber daya lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan berbagai pihak”.

Menurut **Glueck dan Jauch (Sedarmayanti, 2014)** :

“strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”.

**Chandler** (Salusu, 1996:88) mengatakan strategi adalah penetapan sasaran jangka panjang organisasi, serta penerapan serangkaian tindakan dan alokasi daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis strategi yang diterapkannya, karena dalam arti yang sesungguhnya, manajemen puncak memang terlibat dalam suatu “peperangan” tertentu.

Dalam merumuskan suatu strategi, manajemen puncak harus memperhatikan berbagai faktor yang sifatnya kritikal, yaitu :

*Pertama:* Strategi berarti menentukan misi pokok suatu organisasi karena manajemen puncak menyatakan secara garis besar apa yang menjadi pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang bagaimana yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi tersebut dan sasaran apa yang ingin dicapai. Yang jelas menonjol dalam faktor pertama ini ialah bahwa strategi merupakan keputusan dasar yang dinyatakan secara garis besar.

*Kedua:* Dalam merumuskan dan menetapkan strategi, manajemen puncak mengembangkan profil tertentu bagi organisasi. Profil dimaksud harus menggambarkan kemampuan yang dimiliki dan kondisi internal yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan.

*Ketiga:* Pengenalan yang tentang lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi, terutama situasi yang membawa suasana persaingan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh organisasi apabila organisasi yang

bersangkutan ingin tidak hanya mampu melaksanakan eksistensinya, akan tetapi juga meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerjanya.

*Keempat:* Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Dengan analisis yang tepat berbagai alternatif yang dapat ditempuh akan terlihat.

*Kelima:* Mengidentifikasi beberapa pilihan yang wajar ditelaah lebih lanjut dari berbagai alternatif yang tersedia dikaitkan dengan keseluruhan upaya yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

*Keenam:* Menjatuhkan pilihan pada satu alternatif yang dipandang paling tepat dikaitkan sasaran jangka panjang yang dianggap mempunyai nilai yang paling strategik dan diperhitungkan dapat dicapai karena didukung oleh kemampuan dan kondisi internal organisasi.

*Ketujuh:* suatu sasaran jangka panjang pada umumnya mempunyai paling sedikit empat ciri yang paling menonjol, yaitu: (a) sifatnya yang idealistik, (b) jangkauan waktunya jauh ke masa depan, (c) hanya bisa dinyatakan secara kualitatif, dan (d) masih abstrak. Dengan cirri-ciri seperti itu, suatu strategi perlu memberikan arah tentang rincian yang perlu dilakukan. Artinya, perlu ditetapkan sasaran antara dengan ciri-ciri: (a) jangkauan waktu ke depan spesifik, (b) praktis dalam arti diperkirakan mungkin dicapai, (c) dinyatakan secara kuantitatif, dan (e) bersifat konkret.

*Kedelapan:* Memperhatikan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar yang dibuat dengan memperhitungkan kemampuan organisasi di bidang anggaran, sarana, prasarana, dan waktu.

*Kesembilan:* Mempersiapkan tenaga kerja yang memenuhi berbagai persyaratan bukan hanya dalam arti kualifikasi teknis, akan tetapi juga keperilakuan serta mempersiapkan system manajemen sumber daya manusia yang berfokus pada pengakuan dan penghargaan harkat dan martabat manusia dalam organisasi.

*Kesepuluh:* teknologi yang akan dimanfaatkan yang karena peningkatan kecanggihannya memerlukan seleksi yang tepat.

*Kesebelas:* Bentuk, tipe, dan struktur organisasi yang akan digunakan pun harus turut diperhitungkan, misalnya apakah akan mengikuti pola tradisional dalam arti menggunakan struktur yang hierarkiral dan piramidal, ataukah akan menggunakan struktur yang lebih datar dan mungkin berbentuk matriks.

*Keduabelas:* Menciptakan suatu sistem pengawasan sedemikian rupa sehingga daya inovasi kreativitas dan diskresi para pelaksana kegiatan operasional tidak "dipadamkan".

*Ketigabelas:* Sistem penilaian tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan pelaksanaan strategi yang dilakukan berdasarkan serangkaian kriteria yang rasional dan objektif.

*Keempatbelas:* Menciptakan suatu sistem umpan balik sebagai instrumen yang ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar

tercapai atau bahkan mungkin tidak tercapai. Kesemuanya ini diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan di masa depan.

Dari pembahasan di atas kiranya jelas bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya ialah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan (**Siagian 2003:16**).

Menurut **Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal** (2003) dalam buku *The Strategy Process*, menyajikan lima definisi strategi yaitu :

#### A. STRATEGI SEBAGAI RENCANA

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimana masuk ke dalam pikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan.

## B. STRATEGI SEBAGAI TAKTIK

Sebagai taktik, strategi membawa kita ke dalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun Ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.

## C. STRATEGI SEBAGAI POLA

Tetapi jika strategi dapat dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus *ploys*), tapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup; kita juga perlu definisi yang meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan: strategi adalah pola-khususnya, pola dalam aliran tindakan (**Mintzberg** dan **Waters**, 1985 [dalam **Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal** :2003]). Menurut definisi ini, strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan.

Hal ini mungkin terdengar aneh definisi untuk kata yang telah begitu terikat dengan kehendak bebas. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, banyak orang tampak pada suatu waktu menggunakannya. **Quinn** (1980:35) dalam **Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal** (2003) mengatakan, pertimbangkan ini kutipan dari seorang eksekutif bisnis;

*"Secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhan".*

Komentar ini tidak konsisten hanya jika kita membatasi diri untuk salah satu definisi strategi, apa yang orang ini tampaknya katakan adalah bahwa perusahaan memiliki strategi sebagai pola, tapi bukan sebagai rencana.

Dengan demikian, definisi strategi sebagai rencana dan pola dapat cukup independen satu sama lain: rencana saya belum direalisasi, sementara pola mungkin muncul tanpa prasangka. Sebagai pola, bertitik berat pada tindakan. Strategi sebagai pola juga memperkenalkan gagasan tentang konvergensi, pencapaian konsistensi dalam perilaku organisasi. Menyadari strategi dimaksudkan, mendorong kita untuk mempertimbangkan gagasan bahwa strategi dapat muncul serta sengaja dikenakan.

#### D. STRATEGI SEBAGAI POSISI

Definisi keempat adalah strategi sebagai posisi-secara khusus, cara untuk menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya "lingkungan". Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat kompatibel dengan baik (atau semua) dari yang sebelumnya, posisi dapat dicentang dan bercita-cita untuk memikirkan rencana (atau taktik) atau dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku.

Sebagai posisi, strategi ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menemukan posisi mereka dan melindungi mereka untuk memenuhi persaingan, menghindarinya,

atau menumbangkannya. Hal ini memungkinkan kita untuk berpikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme dalam ceruk yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpastian serta simbiosis.

#### E. STRATEGI SEBAGAI PERSPEKTIF

Sementara definisi keempat strategi terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkungan eksternal, dan turun ke posisi kelima terlihat di dalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif, tetapi sampai dengan pandangan yang lebih luas. Di sini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia.

Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya ada di pikiran pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk diingat bahwa tidak ada yang pernah melihat atau menyentuh strategi, setiap strategi adalah sebuah penemuan, khayalan dari imajinasi seseorang, apakah dirumuskan sebagai niat untuk mengatur perilaku itu berlangsung atau disimpulkan sebagai pola untuk menggambarkan perilaku yang telah terjadi.

Sebagai perspektif, strategi menimbulkan pertanyaan menarik tentang niat dan perilaku dalam konteks kolektif. Jika kita mendefinisikan organisasi sebagai tindakan kolektif dalam mengejar misi umum, kemudian strategi sebagai perspektif memunculkan masalah bagaimana menyebar niat melalui sekelompok orang untuk menjadi bersama sebagai norma-norma dan nilai-nilai, dan bagaimana pola perilaku menjadi sangat tertanam dalam kelompok.

Seperti yang disarankan di atas, strategi sebagai posisi dan perspektif dapat kompatibel dengan strategi sebagai rencana dan/atau pola. Tapi, pada

kenyataannya, hubungan antara definisi yang berbeda ini bisa lebih terlibat, tapi konsep strategi yang muncul adalah bahwa pola yang dapat muncul dan diakui menimbulkan sebuah rencana resmi, mungkin dalam perspektif keseluruhan.

Sementara berbagai hubungan yang ada antara definisi yang berbeda, satu hubungan, atau satu definisi diutamakan dibanding yang lain. Dalam beberapa hal, definisi ini bersaing (dalam artian bahwa mereka dapat menggantikan satu sama lain), tetapi mungkin cara yang lebih penting, mereka saling melengkapi. Masing-masing definisi menambahkan elemen penting untuk pemahaman kita tentang strategi, mendorong kita untuk mengatasi pertanyaan mendasar mengenai organisasi secara umum (**Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal** :2003).

### **II.1.3 Jenis-Jenis Strategi**

Adapun jenis-jenis strategi di dalam buku Konsep Manajemen Strategis, **David (Guswan 2015:16)** menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative, yaitu :

#### **1. Strategi Integrasi**

Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan / atau pesaing. Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut :

##### **a. Integrasi ke depan**

Integrasi ke depan adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel.

##### **b. Integrasi ke belakang**

Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.

c. Integrasi horizontal

Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

2. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

a. Penetrasi pasar

Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.

b. Pengembangan pasar

Pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.

c. Pengembangan produk

Pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

3. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.

a. Diversifikasi Terkait

Diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.

b. Diversifikasi tak terkait

Diversifikasi tak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya.

4. Strategi Defensif

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan asset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

a. Penciutan

Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang (regrouping) melalui pengurangan biaya dan asset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.

b. Divestasi

Divestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan suatu divisi atau atau bagian dari suatu organisasi.

c. Likuidasi

Likuidasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh asset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya.

Adapun Jenis-jenis strategi yang dikemukakan oleh **Stephen P. Robbins** dan **Mary Coulter** dalam buku *Manajemen* yang mengklasifikasikan jenis-jenis strategi berdasarkan tingkatan organisasinya, yaitu :

#### 1. Strategi Tingkat Korporasi

Strategi tingkat korporasi (*corporate-level strategis*) berusaha menentukan apakah yang seharusnya dimasuki atau ingin dimasuki perusahaan. Strategi tingkatan korporasi menentukan arah yang akan dituju organisasi itu dan peran yang akan dimainkan oleh tiap unit bisnis organisasi itu dalam mengejar arah itu. Ada tiga strategi korporasi yang utama, yaitu :

- a. Strategi Pertumbuhan adalah strategi tingkatan korporasi yang berusaha meningkatkan tingkat operasi organisasi tersebut dengan meluaskan jumlah produk yang ditawarkan atau pasar yang dilayani.
- b. Stabilitas strategi adalah strategi tingkat korporasi yang dicirikan oleh tiadanya perubahan yang berarti. Contoh strategi itu mencakup secara terus menerus melayani klien yang sama dengan menawarkan produk atau jasa yang sama, mempertahankan pangsa pasar, dan mempertahankan tingkat hasil atas investasi (*return on investment*) organisasi tersebut.
- c. Strategi Pembaharuan adalah membuat strategi yang mengatasi kelemahan organisasional yang menyebabkan penurunan kinerja. Ada dua jenis utama dari strategi pembaharuan : Strategi pengurangan adalah suatu strategi pembaharuan jangka pendek yang digunakan dalam situasi ketika masalah kinerja tak begitu serius. Strategi perubahan haluan

adalah strategi pembaharuan untuk saat di mana masalah kinerja organisasi menjadi lebih kritis.

## 2. Strategi Tingkat Perusahaan

Strategi tingkat perusahaan berusaha menentukan cara organisasi bersaing dalam tiap bisnisnya atau tiap perusahaannya. Bagi organisasi kecil yang menekuni hanya satu lini bisnis atau organisasi besar yang tidak melakukan diversifikasi ke berbagai produk atau pasar, strategi tingkatan perusahaan itu lazimnya tumpang tindih dengan strategi korporasi organisasi tersebut. Bagi organisasi-organisasi yang memiliki bisnis beragam, bagaimanapun juga, tiap-tiap divisi akan mempunyai strateginya sendiri yang mendefinisikan produk atau jasa yang akan ditawarkannya, pelanggan yang ingin diraihnya atau semacamnya.

## 3. Strategi Tingkat Fungsional

Strategi tingkat fungsional mendukung strategi tingkat bisnis. Bagi organisasi yang memiliki departemen fungsional tradisional, seperti pabrikasi, pemasaran, sumber daya manusia, riset dan pengembangan, dan keuangan, strategi-strategi itu harus mendukung strategi tingkat perusahaan.

## II.2 Obyek Wisata

### II.2.1 Definisi Obyek wisata

Menurut **Chafid Fandeli** (2000: 58) dalam skripsi **Nining Yuningsih** (2005:18), obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang

mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (**Mappi**, 2001:30) (dalam skripsi **Angga Pradikta** (2013:14).

## **II.2.2 Jenis Obyek wisata**

Penggolongan jenis obyek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Menurut **Mappi** (2001:30-33) dalam skripsi **Angga Pradikta** (2013:15) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.

c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

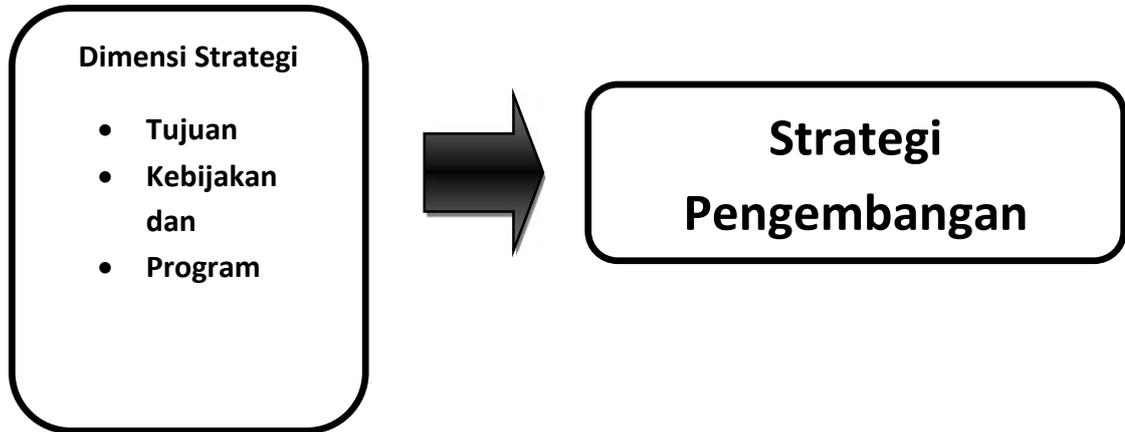
Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan (*tourist*) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari *traveler* atau *visitor* ( **I Gde Pitana & I Ketut Surya**, 2009:35)

Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya obyek wisata air terjun Bissapu ini mempunyai kekayaan alam dan hasil buatan manusia karena selain memiliki air terjun dengan keindahan alamnya juga terdapat campur tangan manusia diantaranya jalan setapak dan beberapa bangunan yang disediakan.

### **II.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Strategi pengembangan disusun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan organisasi/perusahaan dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Objek yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah objek wisata Air Terjun Bissapu dengan menggunakan beberapa dimensi strategi yang dikemukakan oleh **Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal** dalam buku *The Strategy Process* yaitu: Tujuan, Kebijakan dan Program. Untuk lebih memperjelas kerangka pikir ini, akan penulis sajikan dalam bentuk gambar di bawah ini.

**Gambar 1. Kerangka Pikir**



**Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003)**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2009:11) . Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami manajemen strategi pengembangan objek wisata air terjun Bissapu Kabupaten Bantaeng.

#### **III.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Hal ini didasarkan karena instansi tersebut diberi kewenangan untuk melakukan pengelolaan objek wisata air terjun Bissappu kabupaten Bantaeng.

#### **III.3. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Deskriptif, terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk

mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya.

#### **III.4. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan obyektif, untuk mendeskripsikan penelitian mengenai strategi pengembangan objek wisata air terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng.

#### **III.5. Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Adapun informan yang dimaksud adalah:

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
2. Bidang pengembangan usaha wisata
3. Seksi obyek dan daya tarik wisata
4. Seksi promosi dan pameran

#### **III.6. Jenis Data**

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

## 2. Data Sekunder

Diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan judul penelitian penulis

### III.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### i. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (**Siswanto, 2011:58**) Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

#### ii. Observasi

Penelitian dengan pengamatan langsung tentang bagaimana objek wisata air terjun Bissappu yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dengan mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata air terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng.

#### iii. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari literatur buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsepsi-konsepsi dan teori-teori yang berhubungan erat dengan permasalahan. Studi kepustakaan bersumber

pada laporan-laporan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

#### iv. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, skripsi, buku, surat kabar, majalah.

### **III.8. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari lokasi baik data primer maupun data sekunder, akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan skripsi.

### **III.9. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan Fokus Penelitian yaitu analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan dan Program (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003) :

- Tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah hasil yang ingin dicapai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan kawasan obyek wisata Air Terjun Bisapu.

- Kebijakan

Kebijakan yang dimaksud adalah rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata terhadap pengembangan kawasan obyek wisata Air Terjun Bissapu.

- Program

Program yang dimaksud adalah berupa urutan-urutan tindakan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **IV.1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **IV.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Bantaeng**

Kabupaten Bantaeng terletak dibagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak kira-kira 120 km dari Kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak pada 05°21'15" LS sampai 05°34'3" LS dan 119°51'07" BT sampai 120°51'07"BT. Membentang antara Laut Flores dan Gunung Lompo Battang, dengan ketinggian dari permukaan laut 0 sampai ketinggian lebih dari 100 m dengan panjang pantai 21,5 km. Secara umum luas wilayah Kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km<sup>2</sup> Kabupaten Bantaeng mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pegunungan Lompo Battang Kabupaten gowa dan Kabupaten Sinjai.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

**Tabel. 4.1**

**Posisi Geografis Kabupaten Bantaeng menurut kecamatan**

No	Kecamatan	Bujur	Lintang	Ketinggian (mdpl)
1.	Bissapu	119°54'47" BT	05°32'54" LS	25 – 100 m
2.	Bantaeng	119°56'58" BT	05°32'37" LS	25 – 100 m
3.	Tompobulu	120°02'26" BT	05°27'08" LS	500 – 1000 m
4.	Ulu Ere	119°54'47" BT	05°26'46" LS	500 – 1000 m
5.	Pa'jukukang	120°01'08" BT	05°33'30" LS	25 – 100 m
6.	Eremerasa	119°58'45" BT	05°31'07" LS	500 – 1000 m
7.	Sinoa	119°55'39" BT	05°30'10" LS	100 – 500 m
8.	Gantarangkeke	120°02'19" BT	05°30'01" LS	300 – 500 m

*Sumber : Bantaengkab.bps.go.id*

Secara administrasi, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 8 kecamatan dengan 67 kelurahan/desa. Secara geografis, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 3 kecamatan tepi pantai (Kecamatan Bissappu, Bantaeng dan Pa'jukukang), dan 5 kecamatan bukan pantai (Kecamatan Uluere, Sinoa, Gantarangkeke, tompobulu dan Eremerasa). Dengan perincian 17 desa/kelurahan pantai dan 50 desa/kelurahan bukan pantai.

**Tabel 4.2**

**Tabel Administratif Kabupaten Bantaeng**

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Luas (km <sup>2</sup> )
1.	Bissapu	Bonto Manai	11	32.84
2.	Bantaeng	Pallantikang	9	28.85
3.	Tompobulu	Banyorang	10	76.99
4.	Ulu Ere	Loka	6	67.29
5.	Pa'jukukang	Tanetea	10	48.90
6.	Eremerasa	Kampala	9	45.01
7.	Sinoa	Sinoa	6	43.00
8.	Gantarangkeke	Gantarangkeke	6	52.95

*Sumber : Bantaengkab.bps.go.id*

#### **IV.1.2 Gambaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten**

##### **Bantaeng**

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Pembentukan, Tugas Pokok dan Fungsi dan Kedudukan Dinas-dinas daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng mempunyai Tugas “ Melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata ”. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis dalam lingkup Kebudayaan dan pariwisata.

2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kebudayaan dan pariwisata.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang kebudayaan dan pariwisata.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 19 Tahun 2010 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas kebudayaan dan Pariwisata menyelenggarakan tugas:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan dan pariwisata.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang kebudayaan dan pariwisata.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kebudayaan dan pariwisata.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

2. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas :

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan kesekretariatan dinas.

- b. Pelaksanaan kesekretariatan dinas meliputi: administrasi umum, kepegawaian, keuangan dan perencanaan dinas.
- c. Pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan perencanaan, hasil evaluasi dan pelaporan kegiatan kesekretariatan dinas.
- d. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan kegiatan kesekretariatan dinas.

### 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana dan program pengelolaan administrasi umum dan administrasi kepegawaian.
- b. Pengelolaan administrasi umum yang meliputi surat menyurat dan pengagendaan naskah dinas, kearsipan, kerumahtanggaan dan administrasi perjalanan dinas dan kepegawaian.
- c. Pelaksanaan administrasi kepegawaian meliputi : kegiatan menyiapkan bahan penyusun rencana mutasi, disiplin dan pengembangan pegawai dinas.
- d. Pembinaan penyelenggaraan ketatausahaan dinas.
- e. Investasi, pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan atau sarana dan prasarana dinas.
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan administrasi umum dan administrasi kepegawaian.

### 4. Sub Bagian Program dan Pelaporan

Sub Bagian Program dan Pelaporan mempunyai tugas :

- a. Penyusunan, perencanaan, program dan administrasi pelaporan dinas.
- b. Pelaksanaan administrasi program dan pelaporan meliputi : kegiatan penyiapan penyusunan, perencanaan, program dan pelaporan kegiatan dinas.
- c. Pelaksanaan perencanaan target penerimaan pendapatan asli daerah
- d. Pelaksanaan evaluasi, monitoring, dan pelaporan di bidang program dan pelaporan dinas.

#### 5. Sub Bagian Keuangan

Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas :

- a. Penyusunan rencana pengelolaan administrasi keuangan dinas.
- b. Pelaksanaan administrasi keuangan meliputi : kegiatan penyiapan bahan penyusunan rencana anggaran dan penyiapan pengelola keuangan dinas.
- c. Pelaksanaan pengelolaan administrasi penerimaan pendapatan asli daerah.
- d. Penyusunan bahan dan kajian sumber-sumber penerimaan baru yang potensial.
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan administrasi keuangan dinas.

#### 6. Bidang Pengembangan Usaha Wisata

Bidang Pengembangan Usaha Wisata mempunyai tugas :

- a. Perencanaan dan penyusunan program di bidang pembinaan dan pengembangan usaha wisata, obyek dan daya tarik wisata, promosi dan pameran, dan sarana wisata dan perizinan.
- b. Penyusunan dan pelaksanaan petunjuk teknis pembinaan dan pengembangan usaha wisata, obyek dan daya tarik wisata, promosi dan pameran, dan sarana wisata dan perizinan.
- c. Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas di bidang pembinaan dan pengembangan usaha wisata, obyek dan daya tarik wisata, promosi dan pameran, dan sarana wisata dan perizinan.
- d. Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan di bidang pembinaan dan pengembangan usaha wisata, obyek dan daya tarik wisata, promosi dan pameran, dan sarana wisata dan perizinan.

#### 7. Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata

Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan dan penganalisaan data obyek wisata dan daya tarik wisata sebagai bahan perumusan kebijakan.
- b. Penyiapan bahan, perumusan dan penyusunan rencana dan petunjuk teknis pelaksanaan di bidang obyek dan daya tarik wisata.
- c. Pelaksanaan di bidang obyek dan daya tarik wisata meliputi : kegiatan pembinaan, fasilitas dan pengelolaan obyek wisata.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan obyek wisata.

#### 8. Seksi Promosi dan Pameran

Seksi Promosi dan Pameran mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan dan penganalisaan data di bidang promosi dan pameran (MICE) sebagai bahan perumusan kebijakan.
- b. Penyiapan bahan, perumusan dan penyusunan rencana dan petunjuk teknis pelaksanaan di bidang promosi dan pameran (MICE).
- c. Pelaksanaan di bidang Promosi Dan Pameran (MICE) meliputi : kegiatan pembinaan, fasilitas dan sinergitas.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang Promosi dan Pameran (MICE).

#### 9. Seksi Sarana Wisata dan Perizinan

Seksi Sarana Wisata dan Perizinan mempunyai tugas:

- a. Pengumpulan dan penganalisaan data dibidang Sarana Wisata, akomodasi wisata dan Perizinan sebagai bahan perumusan kebijakan.
- b. Penyiapan bahan, perumusan dan penyusunan rencana dan petunjuk teknis pelaksanaan dibidang Sarana Wisata, akomodasi wisata dan Perizinan.
- c. Pelaksanaan dibidang Sarana Wisata dan Perizinan meliputi ; kegiatan pembinaan, fasilitas dan pengelolaan sarana wisata.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan Sarana Wisata dan Perizinan.

#### 10. Bidang Pemasaran dan Pengembangan Sumber Daya

Bidang Pemasaran dan Pengembangan Sumber Daya, mempunyai tugas:

- a. Perencanaan dan penyusunan program dibidang pemasaran, hubungan lembaga wisata, pengembangan sumber daya dan penyuluhan, dan analisa pasar dan investasi.
- b. Penyusunan dan pelaksanaan petunjuk teknis pemasaran, hubungan lembaga wisata, pengembangan sumber daya dan penyuluhan, hubungan lembaga wisata, pengembangan sumber daya dan penyuluhan, dan analisa pasar dan investasi.
- c. Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas dibidang pemasaran, hubungan lembaga waktu, pengembangan sumber daya dan penyuluhan, dan analisa pasar dan investasi.
- d. Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan dibidang pemasaran, hubungan lembaga wisata, pengembangan sumber daya dan penyuluhan, dan analisa pasar dan investasi.

#### 11. Seksi Pemasaran dan Hubungan Lembaga Wisata

Seksi Pemasaran dan Hubungan Lembaga Wisata mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan dan penganalisaan data dibidang Pemasaran dan Hubungan Lembaga Wisata sebagai bahan perumusaxn kebijakan.
- b. Penyiapan bahan, perumusan dan penyusunan rencana dan petunjuk teknis pelaksanaan dibidang Pemasaran dan Hubungan Lembaga Wisata.
- c. Pelaksanaan dibidang Pemasaran dan Hubungan Lembaga Wisata meliputi : kegiatan pembinaan, koordinasi, fasilitas dan sinergisitas.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegikatan Pemasaran dan Hhubungan Lembaga Wisata.

## 12. Seksi Pengembangan SDM dan Penyuluhan

Seksi Pengembangan SDM dan Penyuluhan mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan dan penganalisaan data dibidang Pengembangan SDM dan Penyuluhan sebagai bahan perumusan kebijakan.
- b. Penyiapan bahan, perumusan dan penyusunan rencana dan petunjuk teknis pelaksanaan dibidang Pengembangan SDM dan Penyuluhan.
- c. Pelaksanaan dibidang Pengembangan SDM dan Penyuluhan meliputi ; kegiatan pembinaan, fasilitas dan pemanfaatannya.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan Pengembangan SDM dan Penyuluhan.

## 13. Seksi Analisa Pasar dan Investasi

Seksi Analisa Pasar dan Investasi mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan dan Penganalisaan data dibidang Analisa Pasar dan Investasi sebagai bahan perumusan kebijakan.
- b. Penyiapan bahan, perumusan dan penyusunan rencana dan petunjuk teknis pelaksanaan dibidang Analisa Pasar dan Investasi.
- c. Pelaksanaan dibidang Analisa Pasar dan Investasi meliputi ; kegiatan pembinaan, koordinasi, fasilitas dan sinergitas.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan Analisa Pasar dan Investasi.

## 14. Bidang Seni dan Budaya

Bidang Seni dan Budaya mempunyai tugas :

- a. Penyusunan kebijakan teknis bidang seni dan budaya.
- b. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang seni dan budaya meliputi pengembangan seni budaya, kesenian tradisional dan modern serta saran dan prasarana seni budaya.
- c. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas bidang seni dan budaya.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas bidang seni dan budaya.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### 15. Seksi Pengembangan Seni dan Budaya

Seksi Pengembangan Seni dan Budaya mempunyai fungsi :

- a. Pengumpulan dan Penganalisaan data dibidang seni budaya, bahasa, sastra, budaya dan film sebagaimana bahan perumusan kebijakan.
- b. Penyiapan bahan dan penyusunan petunjuk teknis dibidang seni budaya, bahasa, sastra dan nilai-nilai budaya dan film.
- c. Persiapan bahan dan penyusunan rencana teknis dibidang seni budaya, bayhasa sastra dan nilai-nilai budaya dan film.
- d. Pelaksanaan dibidang seni budaya, bahasa, sastra dan nilai-nilai budaya dan film yang meliputi : Kegiatan pelestarian, pengelolaan dan pemanfaatannya serta pengembangannya.
- e. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan dibidang seni budaya, bahasa, sastra dan nilai-nilai budaya dan film.

#### 16. Seksi Kesenian Tradisional dan Modern

Seksi Kesenian Tradisional dan Modern mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan dan penganalisaan data dibidang kesenian tradisional, modern (kontemporer).
- b. Pengembangan masyarakat serta organisasi seni sebagai bahan perumusan kebijakan.
- c. Penyiapan bahan petunjuk teknis dibidang bahan seni tradisional, kontemporer dan pengembangan masyarakat serta organisasi seni.
- d. Pelaksanaan kesenian tradisional, modern (kontemporer), dan pengembangan masyarakat serta organisasi yang meliputi kegiatan pelestarian, pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatannya.
- e. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan di bidang kesenian tradisional, modern (kontemporer) dan pengembangan masyarakat serta organisasi seni.

#### 17. Seksi Sarana dan Prasarana Seni Budaya

Seksi Sarana dan Prasarana Seni Budaya mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan dan penganalisaan data di bidang sarana dan prasarana seni budaya sebagai bahan perumusan kebijakan.
- b. Penyiapan bahan dan penyusunan rencana teknis pelaksanaan kegiatan seksi sarana dan prasarana seni budaya.
- c. Pelaksanaan pembinaan seksi sarana dan prasarana seni Budaya meliputi kegiatan pembinaan, fasilitas dan pengelolaan Sarana dan prasarana seni Budaya.

- d. Penyusunan pedoman penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana seni budaya.
- e. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan sarana dan Prasarana Seni budaya.

#### 18. Bidang Sejarah dan Museum

Bidang Sejarah dan Museum mempunyai tugas :

- a. Perencanaan dan penyusunan program di bidang sejarah, suka peninggalan sejarah dan keurbakalaan, kajian sejarah dan nilai tradisional serta museum dan monument.
- b. Penyusunan dan pelaksanaan petunjuk teknis di bidang sejarah, suka peninggalan sejarah dan keurbakalaan, kajian sejarah dan nilai tradisional serta museum dan monument.
- c. Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas di bidang sejarah, suka peninggalan sejarah dan keurbakalaan, kajian sejarah dan nilai tradisional serta museum dan monumen.
- d. Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan di bidang sejarah, suka peninggalan sejarah dan keurbakalaan, kajian sejarah dan nilai tradisional serta museum dan monumen.

#### 19. Seksi Suaka Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan

Seksi Suaka Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan dan penganalisaan data dibidang suka peninggalan sejarah dan keurbakalaan sebagai bahan perumusan kebijakan.

- b. Penyiapan bahan dan penyusunan rencana teknis pelaksanaan kegiatan suaka peninggalan sejarah dan kepurbakalaan.
- c. Pelaksanaan pembinaan suaka peninggalan sejarah dan kepurbakalaan yang meliputi kegiatan pembinaan, fasilitasi dan pengelolaan suaka peninggalan suaka peninggalan sejarah dan kepurbakalaan.
- d. Penyusunan pedoman penggunaan dan pemeliharaan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan serta perizinan.
- e. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan suaka peninggalan sejarah dan kepurbakalaan.

#### 20. Seksi Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional

Seksi Kajian Sejarah dan Tradisional mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan dan penganalisaan data dibidang kajian sejarah dan nilai tradisional sebagai bahan perumusan kebijakan.
- b. Penyiapan bahan dan penyusunan rencana teknis pelaksanaan kegiatan kajian sejarah dan nilai tradisional.
- c. Pelaksanaan pembinaan kajian Sejarah dan Nilai Tradisioanal yang meliputi kegiatan pembinaan, fasilitasi dan pengelolaan Kajian sejarah dan nilai tradisional.
- d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kajian sejarah dan nilai tradisional.

#### 21. Seksi Pengelolaan Museum dan Monumen

Seksi Pengelolaan Museum dan Monumen mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan dan penganalisaan data dibidang Pengelolaan Museum dan Monumen sebagai bahan perumusan kebijakan.
- b. Penyiapan bahan dan penyusunan rencana teknis pelaksanaan kegiatan Pengelolaan Museum dan Monumen.
- c. Pelaksanaan pembinaan Pengelolaan Museum dan Monumen yang meliputi kegiatan pembinaan, fasilitasi dan pengelolaan Museum dan Monumen.
- d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Pengelolaan Museum dan Monumen.

## 22. Unit Pelaksana Teknis Dinas

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Kebudayaan dan pariwisata merupakan unsur pelaksanaan teknis tertentu dilapangan yang akan diatur tersendiri dalam Keputusan Bupati.

## 23. Kelompok Jabatan Fungsional

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.
- 2) Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri dari sejumlah tenaga ahli dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan keahliannya.
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipimpin seorang tenaga fungsional senior selaku ketua kelompok

yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan pariwisata.

- 4) Jumlah tenaga fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan dalam Keputusan Bupati berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

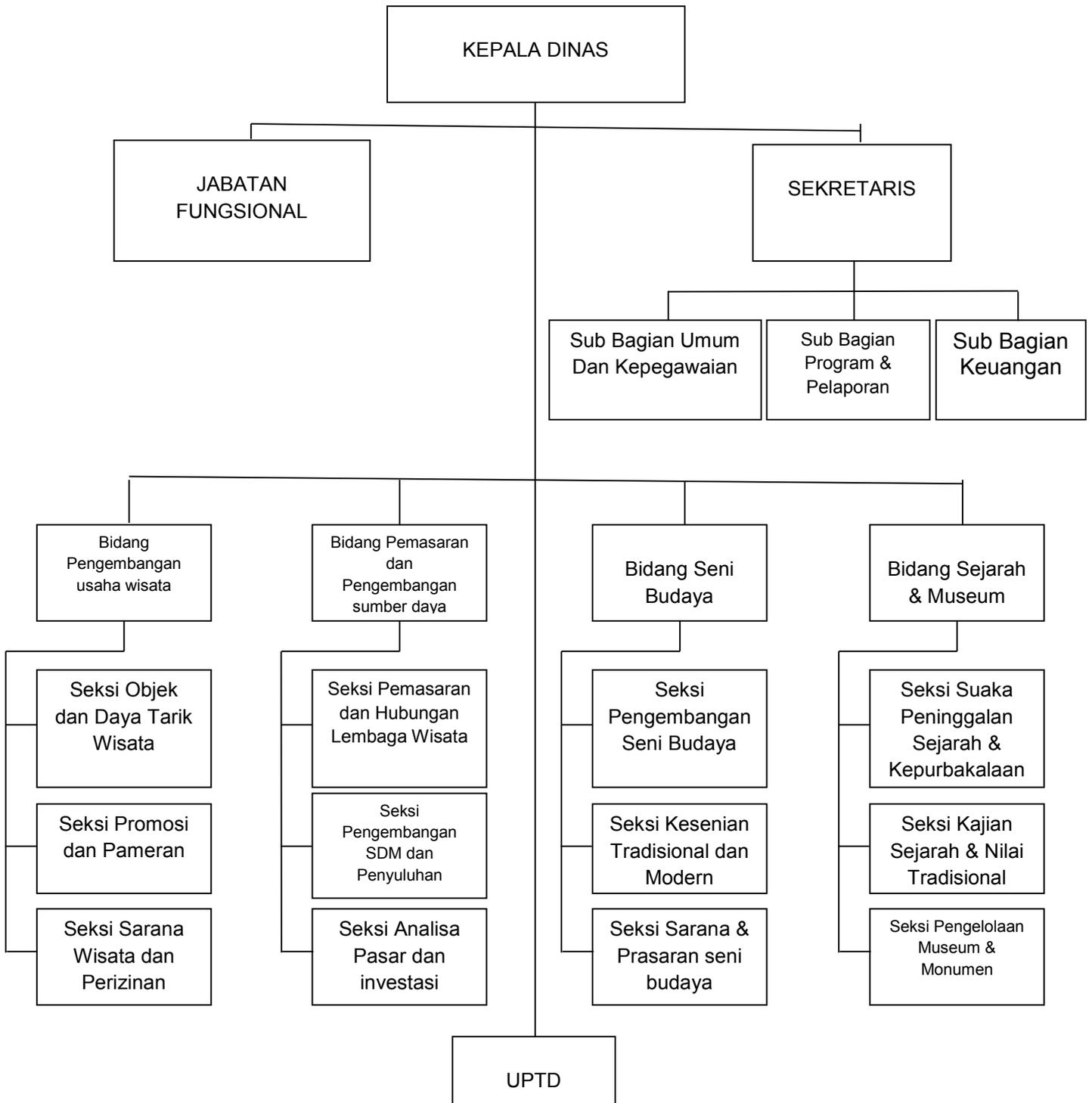
#### **IV.1.2.1 Struktur Organisasi SKPD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut diatas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
  - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - 2) Sub Bagian Program dan Pelaporan
  - 3) Sub Bagian Keuangan
3. Bidang Pengembangan Usaha Wisata
  - 1) Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata
  - 2) Seksi Promosi dan Pameran
  - 3) Seksi Sarana Wisata dan Perizinan.
4. Bidang Pemasaran dan Pengembangan Sumber Daya
  - 1) Seksi Pemasaran dan Hubungan Lembaga Wisata
  - 2) Seksi Pengembangan SDM dan Penyuluhan
  - 3) Seksi Analisa Pasar dan Investasi
5. Bidang Seni Budaya
  - 1) Seksi Pengembangan Seni Budaya

- 2) Seksi Kesenian Tradisional dan Modern
  - 3) Seksi Sarana dan Prasarana Seni Budaya.
6. Bidang Sejarah dan Museum
    - 1) Seksi Suaka Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan
    - 2) Seksi Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
    - 3) Seksi Pengelolaan Museum dan Monumen.
  7. Unit Pelaksana Teknis Daerah ( UPTD ).
  8. Kelompok Jabatan Fungsional.

**Gambar 4.1.** Bagan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



#### IV.1.2.2 Sumber Daya

##### A. Sumber Daya SKPD

Tabel 4.3

**Jumlah Pegawai Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten  
Bantaeng Berdasarkan Pangkat dan Golongan**

NO.	Pangkat	GOLONGAN	JUMLAH PEGAWAI
1.	Pembina Tk. 1	IV. b	2 Orang
2.	Pembina	IV. a	5 Orang
3.	Penata Tk. 1	III. d	5 Orang
4.	Penata	III. c	8 Orang
5.	Penata Muda Tk.1	III. b	2 Orang
6.	Penata Muda	III. a	3 Orang
7.	Pengatur	II. d	1 Orang
8.	Pengatur	II. c	2 Orang
9.	Pengatur muda Tk.1	II. b	4 Orang
JUMLAH			32 Orang

*Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, Januari 2016*

Pada tabel.4.1 diatas, Dari 32 orang staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng terbanyak golongan III dengan jumlah pegawai 18 orang dan diikuti oleh golongan IV dan golongan II dengan jumlah kedua golongan tersebut masing-masing berjumlah 7 orang pegawai. Hal ini menunjukkan pangkat dan golongan yang ada telah memadai untuk satuan kerja perangkat daerah (SKPD).

## **B. Sumber Daya Kebudayaan dan Wisata**

Kondisi geografis Kabupaten Bantaeng yang memiliki kluster Laut (pantai), Dataran Rendah dan Dataran Tinggi (pegunungan) atau lebih dikenal dengan daerah 3 (tiga) Dimensi mempunyai potensi sumber daya yang sangat besar dan memiliki ciri khas untuk dijadikan obyek dan daya tarik wisata.

Disamping sejarah masa lalu Bantaeng, yang sudah dikenal sejak Zaman Majapahit, merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya. Ada beberapa potensi wisata yang sudah di kembangkan dan dapat dikembangkan, yaitu :

### **1. Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam.**

- 1) Air Terjun Salluang Desa Bonto Salluang Kec. Bissappu.
- 2) Air Terjun Bantimurung Desa Bonto Salluang Kec. Bissappu.
- 3) Air Terjun Sungai Bialo Desa Patteneteang Kec. Tompobulu.
- 4) Air Terjun Muntea Desa Bonto Lojong Kec. Uluere.
- 5) Air Terjun Pa'bentengan Desa Pa'bentengang Kec. Eremerasa.
- 6) Permandian Mata Air Eremerasa (Kolam Ermes) Desa Kampala  
Kec. Eremerasa
- 7) Wisata Pantai – Laut ( Marine – Tourism ) terdiri dari :
  - Pantai Pasir Putih Marina Korong Batu Desa Baruga  
Kec. Pa'jukukang.
  - Pantai Seruni Kel. Pallantikang Kec. Bantaeng
  - Pantai Lamalaka Kel. Lembang Kec. Bantaeng.
  - Lokasi Penyelaman ( Diving ).

- Areal Lahan Rumput Laut.
- Kawasan Kolam Mancing Pantai Marina Korong Batu Desa Baruga.
- Pelabuhan Mattoanging Desa Bonto Jai Kec. Bissappu.

8) Wisata Agro (Agro Tourism) terdiri dari :

- Kawasan Holtikultura ( Kebun Wortel, Kentang, Kol/Kubis, Bawang Merah).
- Kawasan Perkebunan ( Kebun Kopi, Cengkeh, Durian, Apel, Rambutan, Langsat, Manggis, Strawberry).
- Green House Loka Desa Bonto Marannu Kec. Uluere.

9) Desa Wisata terdiri dari :

- Desa Wisata Bonto Salluang Kec. Bissappu
- Desa Wisata Bonto Jaya Kec. Bissappu
- Desa Wisata Bonto Marannu Kec. Uluere
- Desa Wisata Bonto Lojong Kec. Uluere
- Desa Wisata Pallantikang Kec. Bantaeng
- Desa Wisata Kampala Kec. Eremerasa
- Desa Wisata Baruga Kec. Pa'jukukang
- Desa Wisata Labbo Kec. Tompobulu.

10) Kawasan Eko Wisata (Eco – Tourism) terdiri dari :

- Hutan Lindung Campaga Kel. Campaga Kec. Tompobulu.
- Area Konservasi Hutan Bakau ( Mangrove ) pesisir pantai.
- Kawasan Eko Wisata Pantai Marina Desa Baruga Kec. Pajukukang.

2. Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya.

- 1) Rumah Adat Balla Lompoa Kel. Letta Kec. Bantaeng.
- 2) Rumah Adat Balla Lompoa Lantebung Kel. Letta Kec. Bantaeng
- 3) Rumah Adat Balla Lompoa Lembang Kel. Lembang Kec.  
Bantaeng.
- 4) Rumah Adat Balla Bassia Kel. Letta Kec. Bantaeng
- 5) Balla Tujua Onto Kel. Onto Kec. Bantaeng.
- 6) Kawasan Adat Gantarang Keke Kec. Gantarangkeke.
- 7) Gua Batu Ejayya Campagaloe Kel. Bonto Jaya Kec. Bissappu.
- 8) Pangnganreang Tudea Gua Batu Ejayya Kel. Bonto Jaya Kec.  
Bissappu.
- 9) Masjid Bersejarah Taqwa Tompong Kel. Letta Kec. Bantaeng
- 10) Masjid Agung Syeikh Tuan Abdul Gani Kel. Pallantikang Kec.  
Bantaeng
- 11) Makam Syeikh Muhammad Amir (Datuk Pakkalimbungan) Kec.  
Bissappu
- 12) Makam Tau Tetea ri Je"ne Kel. Letta Kecamatan Bantaeng
- 13) Makam Pra Islam Kel. Pallantikang Kec. Bantaeng
- 14) Makam Bonto Bonto Desa Ulugalung Kec. Bantaeng.
- 15) Kompleks Makam Raja La Tenri Ruwa Kel. Pallantikang Kec.  
Bantaeng.
- 16) Kompleks Pekuburan Belanda Kel. Pallantikang Kec. Bantaeng.
- 17) Pesta Adat Pajukukang Desa Pa'jukukang Kec. Pa'jukukang
- 18) Pesta Adat Gantarangkeke Kel. Gantarangkeke Kec.  
Gantarangkeke.
- 19) Atraksi Pepe Pepeka Kel. Karatuang Kec. Bantaeng.

- 20) Hari Jadi Bantaeng 7 Desember setiap tahun.
3. Obyek dan Daya Tarik Wisata Buatan/Minat Khusus.
- 1) Loka Camp Resort and Outbound Desa Bonto Marannu Kec. Uluere.
  - 2) Taman Bermain Anak Pantai Seruni Kel. Tappanjeng Kec. Bantaeng.
  - 3) Pasar Cakar Pantai Seruni Kel. Tappanjeng Kec. Bantaeng.
  - 4) Road Race dan Drag Race ( Balap Motor dan Mobil ) Kel. Bonto Sunggu Bissappu.
  - 5) Wisata Kuliner / Jajanan Kel. Lembang Kec. Bantaeng.
  - 6) Pertunjukan Musik (Live Music Show)
  - 7) Kegiatan Olah Raga Tingkat Daerah, Propinsi dan Nasional.
  - 8) Pertemuan, Eksebisi dan Pameran.
  - 9) Anjungan Pantai Seruni Kel. Pallantikang Kec. Bantaeng.
4. Atraksi Kesenian dan Kebudayaan.
- 1) Pepe-pepeka.
  - 2) Tari Paolle.
  - 3) Tari Pa'dekko.
  - 4) Tari Pajonga.
  - 5) Musik Tanjidor.
  - 6) Marching Band.
5. Atraksi Permainan Rakyat.
- 1) A'gasing.
  - 2) A'layang – layang.
  - 3) A'longga.

- 4) A'cangke.
- 5) A'manca/A'raga.
- 6) A'lanja.

#### 6. Sapta Pesona.

Sapta Pesona merupakan lingkungan strategis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kebudayaan, kesenian terutama kepariwisataan. Oleh karena itu Sapta Pesona perlu dibudayakan, yang meliputi :

- 1) Aman ( Savety ).
- 2) Tertib ( Nicely ).
- 3) Bersih ( Clean ).
- 4) Sejuk ( Fresh ).
- 5) Indah ( Beautyful ).
- 6) Ramah Tamah ( Frenly )
- 7) Kenangan ( Memory ).

Meskipun kondisi keamanan di beberapa wilayah tertentu belum stabil secara nasional, namun Kabupaten Bantaeng relatif aman. Ketertiban dan Kebersihan merupakan perilaku masyarakat yang memerlukan upaya perbaikan. Masih sering nampak perilaku masyarakat di tempat-tempat umum yang kurang tertib begitu juga masalah kebersihan, yang sebenarnya merupakan salah satu daya tarik pariwisata.

### IV.1.3 Kawasan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu

#### IV.1.3.1 Letak Obyek Wisata Air Terjun Bissapu

Air Terjun Bissapu yang terletak di Desa Bonto Salluang yang merupakan salah satu Desa yang masuk dalam wilayah kerja Kantor Kecamatan Bissappu yang terdiri atas 11 Desa/Kelurahan yakni :

**Tabel 4.4**

#### **Jumlah Desa/Kelurahan Kecamatan Bissapu**

No	Kelurahan/Desa	Luas (km <sup>2</sup> )
1.	Desa Bonto Jai	3,63 km <sup>2</sup>
2.	Kelurahan Bonto Manai	3,73 km <sup>2</sup>
3.	Kelurahan Bonto Lebang	1,01 km <sup>2</sup>
4.	Kelurahan Bonto Sunggu	2,74 km <sup>2</sup>
5.	Kelurahan Bonto Rita	1,64 km <sup>2</sup>
6.	Kelurahan Bonto Atu	1,71 km <sup>2</sup>
7.	Desa Bonto Salluang	3,61 km <sup>2</sup>
8.	Kelurahan Bonto Langkasa	3,59 km <sup>2</sup>
9.	Desa Bonto Cinde	3,69 km <sup>2</sup>
10.	Desa Bonto Loe	3,74 km <sup>2</sup>
11.	Kelurahan Bonto Jaya	3,75 km <sup>2</sup>

Sumber : [Bantaengkab.bps.go.id](http://Bantaengkab.bps.go.id)

Air Terjun Bissapu yang terletak di desa Bonto Salluang Kecamatan Bissapu ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. sebelah utara : berbatasan dengan Desa Bonto Maccini
- b. sebelah timur : berbatasan dengan kelurahan Bonto Lebang
- c. sebelah selatan : berbatasan dengan kelurahan Bonto Lebang
- d. sebelah barat : berbatasan dengan Kelurahan Bonto Manai

Desa Bonto Salluang Kecamatan Bissapu dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 30 menit dari ibukota kabupaten, dengan luas wilayah sebesar 3,61 km<sup>2</sup>.(sumber: **Profil Desa Bonto Salluang tahun 2014**).

Desa Bonto Salluang memiliki kondisi daerah yang datar dan Berbukit dengan ketinggian 100-120 meter dari permukaan laut, Desa Bonto Salluang merupakan Desa dengan sebagian besar Mata pencaharian penduduknya sebagai petani dan terbagi kedalam 4 Dusun, yaitu : Dusun Paccikokang, Dusun Salluang, Dusun Puncukku dan Dusun Bissapu.

#### **IV.1.3.2 Sarana dan Prasarana Umum**

##### **A. Transportasi**

##### **1. Transportasi Darat**

Akses jalan menuju lokasi kawasan wisata dalam bentuk jalan beraspal dengan kondisi jalan cukup baik.

##### **B. Tempat Parkir**

Sarana tempat parkir kawasan air terjun bissapu belum optimal karena tempat parkir yang di sediakan hanya untuk kendaraan

bermotor dan hanya mencakup sekitar 15 kendaraan bermotor dan kendaraan roda dua lainnya karena tempat parkir yang begitu sempit.

C. Listrik

Belum ada sumber energi listrik di kawasan air terjun Bissapu.

D. Akses Komunikasi

Sistem komunikasi jaringan telepon dan akses telekomunikasi cukup baik.

E. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan berupa puskesmas atau rumah sakit belum ada di kawasan air terjun Bissapu.

F. Sistem Keamanan dan Penyelamatan

Sistem Keamanan dan Penyelamatan dalam kawasan wisata air terjun Bissapu belum ada.

Dari penjelasan diatas, beberapa sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata Air Terjun Bissapu belum memadai seperti tempat parkir, akses jalan, listrik, fasilitas kesehatan, dan fasilitas keamanan dan penyelamatan.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pantauan penulis, kondisi Wisata Air Terjun Bissapu terbengkalai sehingga terkesan tidak terawat khususnya jalan masuk Kawasan Wisata Air Terjun Bissapu.

## **IV.2 HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **IV.2.1 Identifikasi Strategi**

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menganalisis lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap berkompeten terhadap permasalahan dalam fokus penelitian. Dalam hal ini adalah pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng yang berfokus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005 – 2025, yang menyebutkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berkewajiban menyusun rencana strategis yang memuat landasan hukum, maksud dan tujuan Renstra, gambaran pelayanan SKPD, tugas dan fungsi SKPD, sumber daya SKPD, kinerja pelayanan SKPD, tantangan dan peluang pengembangan pelayanan SKPD, isu-isu strategis, visi dan misi SKPD, telaahan Renstra K/L, telaahan RTRW dan KLHS, tujuan dan sasaran jangka menengah SKPD, strategi dan kebijakan SKPD serta Rencana Program dan Kegiatan dan Pendanaan Indikatif yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Pemerintah Daerah 5 (lima) tahun kedepan yakni Tahun 2013 – 2018.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan penulis akan dibagi berdasarkan fokus masalah yang dibahas terkait dengan teori yang digunakan yaitu Dimensi Strategi menurut **Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal** (2003) dalam buku *The Strategy Process* yaitu: Tujuan, Kebijakan dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi , yakni sebagai berikut :

#### **IV.2.1.1 Tujuan**

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai suatu organisasi/instansi. Penetapan tujuan dan sasaran Jangka Menengah Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng didasarkan pada bidang-bidang strategis. Tujuan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng menggambarkan arah strategi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam mengembangkan kawasan obyek wisata adalah sebagai berikut :

Tujuan :

1. Meningkatnya kapasitas sumber daya dan sarana prasarana aparatur.
2. Meningkatkan citra pariwisata didalam dan luar negeri.
3. Menciptakan produk pariwisata khas bantaeng yang komparatif dan kompetitif.
4. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.
5. Mengembangkan sektor unggulan pariwisata dan kawasan terpadu.
6. Meningkatnya kapasitas sumber daya kebudayaan dan kepariwisataan.

7. Mendorong peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata.

Sasaran Jangka Menengah SKPD :

Sasaran organisasi adalah pernyataan tentang hal-hal yang diharapkan oleh setiap unit organisasi dalam peranannya terhadap pencapaian visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan. Sasaran memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik, terinci dapat diukur dan dapat diciptakan dalam kurun waktu tahun 2013 - 2018.

Sasaran Pembangunan Jangka Menengah Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan kawasan obyek wisata Air Terjun Bissapu adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya peningkatan kualitas SDM apartur.
2. Tercapainya peningkatan jumlah kunjungan, lama tinggal dan besarnya pengeluaran wisatawan.
3. Terciptanya mutu produk wisata yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.
4. Tertariknya pihak swasta dalam pembiayaan dan pengelolaan obyek wisata yang berpotensi nilai jual tinggi.
5. Meningkatnya kontribusi penerimaan pariwisata terhadap penerimaan daerah.

Pada dasarnya tujuan pengembangan setiap kawasan wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng khususnya kawasan obyek wisata Air Terjun Bissapu

memberikan manfaat atau keuntungan bagi pemerintah, wisatawan dan terutama warga/masyarakat setempat. Dengan pengembangan yang dilakukan memberikan manfaat yang sangat besar terutama masyarakat setempat melalui peningkatan ekonomi yang mereka dapatkan. Hal ini juga ditambahkan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang menyatakan.

*“Sesungguhnya ketika kawasan-kawasan wisata dikembangkan maka perekonomian masyarakat kecil yang bergerak. Coba adik lihat di pantai seruni/pantai marina disitu kan banyak masyarakat kecil yang tadinya tidak mempunyai pekerjaan akhirnya dia bisa menjual, jadi UMKM hidup tumbuh dan memiliki lahan untuk membuka usaha” (wawancara pada tanggal 24/01/16).*

Kepala Bidang Pengembangan Usaha Wisata juga menambahkan :

*“ Tujuannya meningkatkan pendapatan asli daerah dan melestarikan lingkungan” (wawancara pada tanggal 21/01/16).*

Dari pernyataan Kepala Dinas dan Kepala Bidang Pengembangan Usaha Wisata dapat dijelaskan bahwa pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selain untuk melestarikan kawasan wisata juga dapat menunjang perekonomian masyarakat kecil sehingga pengembangan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi pemerintah, wisatawan dan terutama masyarakat perekonomian kecil dimana mereka dapat menumbuhkan pendapatan ekonomi mereka.

Dalam hal pengembangan potensi wisata Air Terjun Bissappu, pengembangan potensi wisata akan membuat pendapatan asli daerah meningkat. Hal ini disebabkan seiring pengembangan potensi wisata dalam hal ini Air Terjun Bissappu dilakukan, maka secara otomatis pelayanan

administrasi, sarana prasarana, dan produk pariwisata khas Air Terjun Bissappu akan ditingkatkan guna menarik pengunjung / wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata ini.

Dengan usaha-usaha pengembangan tersebut di atas maka sesuai dengan harapan akan terjadi kenaikan jumlah wisatawan yang akan berdampak pada penjualan tiket (retribusi) yang akan berkontribusi pada peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah. Di dalam konsep pengembangan, juga terdapat penjualan souvenir yang tentu akan menggerakkan perekonomian lokal daerah tersebut. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga akan tumbuh sehingga pemberdayaan masyarakat lokal akan berdampak positif. Konsep pengembangan Air Terjun Bissappu yang menjadi tempat wisata nyaman dengan segala pelayanan, keindahan dan cinderamata yang ditawarkan akan langsung berdampak pada kenaikan pendapatan asli daerah secara signifikan.

Tak sampai disitu, selain meningkatkan jumlah wisatawan, merebaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), serta peningkatan dalam hal Pendapatan Asli Daerah, pengembangan objek wisata khususnya pada Air Terjun Bissappu juga akan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan penghargaan terhadap budaya dan kelestarian alam setempat. Selain itu, jika hal ini terus dipertahankan dan ditingkatkan maka bukan hal mustahil daerah di sekitar Air Terjun Bissappu akan menjadi daerah wisata yang mandiri.

#### IV.2.1.2 Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Adapun Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng dalam pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan adalah :

1. Program dan kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia ( SDM ) aparatur, masyarakat dan pemangku kepentingan (stake holder).
2. Program dan kegiatan pengembangan industri budaya dan pariwisata yang profesional.
3. Program dan kegiatan pengembangan Citra Destinasi Unggulan, pemantapan pasar wisata konvensional dan pengembangan pasar wisata baru.
4. Program dan kegiatan peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

Kepala Bidang Pengembangan Usaha Wisata selaku orang yang terlibat langsung dalam pengembangan kawasan wisata juga menambahkan :

*“ Jadi skala prioritas, visi misi Bantaeng sendiri itu sebagai kota jasa, jasa itu termasuk pariwisata, memang sudah jelas bahwa pengembangan pariwisata menjadi salah satu bentuk mewujudkan visi misi Kabupaten Bantaeng”(wawancara pada tanggal 21/01/16).*

Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga ditambahkan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk pengembangan kawasan obyek wisata Air Terjun Bissappu yang mengatakan :

*“Beberapa kebijakan yang kita lakukan untuk pengembangan kawasan wisata antara lain kita melakukan promosi. Jadi promosi pariwisata antara lain Air Terjun Bissappu selain dari promosi kita meningkatkan kualitas SDM wisata dengan melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata maupun para pelaku wisata dan pengelola wisata”(wawancara pada tanggal 24/01/16).*

Selanjutnya beliau menambahkan :

*“ Jadi pembangunan kawasan wisata itu, dibangun secara holistic/keseluruhan baik internal-eksternal dan lain-lainnya. Kawasan wisata di Bantaeng itu secara keseluruhan kita bangun tetapi kita bangun terkonsentrasi pada satu titik fokus, karena sesuatu yang dibangun tanpa fokus itu tidak akan terlihat hasilnya. Air Terjun Bissappu baru dilakukan tahun ini untuk pembangunan fisik, dan yang non fisik terus kita lakukan” (wawancara pada tanggal 24/01/16).*

Pengembangan obyek wisata khususnya Air Terjun Bissappu juga ditambahkan Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata yang mengatakan :

*“Selama ini pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissappu belum sampai kesana, karena pengembangan yang dilakukan hanya dalam kota khususnya pantai Marina dan pantai Seruni. Kebijakan Bupati diutamakan pantai Marina, pantai Seruni dan tahun ini permandian Eremerasa, kalau Air Terjun Bissappu bertahap”(wawancara pada tanggal 21/01/16).*

Kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan oleh Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam hal pengembangan obyek wisata di Kabupaten Bantaeng khususnya Kecamatan Bissappu pada Obyek wisata Air Terjun Bissappu secara keseluruhan telah berjalan sesuai rencana. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti pemandu dan pengelola wisata untuk memberikan pengetahuan

terhadap wisatawan yang berkunjung merupakan hal dasar yang harus diterapkan.

Visi kabupaten Bantaeng yang ingin mewujudkan Kabupaten Bantaeng sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di bagian selatan Sulawesi selatan. Salah satu misi yang memperkuat terlaksananya pencapaian visi yang akan dilaksanakan yakni peningkatan jaringan perdagangan, industri dan pariwisata. Untuk memperkuat misi tersebut, sasaran utama yang kabupaten Bantaeng ingin wujudkan adalah Bantaeng sebagai kota jasa di bagian selatan Sulawesi selatan.

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu Kabupaten yang pembangunannya sangat cepat dalam hal ekonomi, industri, serta pariwisata. Dalam bidang pariwisata, Bantaeng bisa dikatakan adalah primadona baru di Indonesia berkat pengembangan sektor pariwisatanya. Terdapat banyak tempat wisata di Kabupaten ini seperti Pantai Seruni, Mini showfarm dan salah satunya Air Terjun Bissappu. Mengingat hal tersebut di atas, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng telah menjalankan kebijakan pengembangan obyek wisatanya secara bertahap dan menyeluruh dengan fokus terhadap pengembangan satu obyek wisata dan selanjutnya melangkah ke pengembangan obyek wisata lainnya.

Salah satu kawasan pariwisata yang akan dikembangkan adalah air terjun Bissapu yang akan direalisasikan tahun ini. Obyek wisata air terjun Bissapu merupakan kawasan wisata yang dapat menunjang pendapatan asli daerah kabupaten Bantaeng. Pengembangan yang dilakukan yakni pembangunan secara holistik. Holistik atau holisme adalah suatu pemikiran

yang menyatakan bahwa sistem alam semesta, baik yang bersifat fisik, kimiawi, hayati, sosial, ekonomi, mental psikis, dan kebahasaan, serta segala kelengkapannya harus dipandang sebagai sesuatu yang utuh dan bukan merupakan kesatuan dari bagian-bagian yang terpisah (sumber: [id.m.wikipedia.org/wiki/holisme](http://id.m.wikipedia.org/wiki/holisme)). Pengembangan kawasan wisata khususnya air terjun Bissapu harus dilakukan secara keseluruhan dan terfokus pada satu titik sehingga pengembangan yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

#### **IV.2.1.3 Program**

Program adalah berupa urutan-urutan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun program-program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam bidang kepariwisataan adalah :

1. Program Pengembangan pemasaran Pariwisata, dengan kegiatan pokok yaitu :
  1. Analisa pasar untuk promosi dan pemasaran obyek pariwisata.
  2. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata.
  3. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata.
  4. Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata.
  5. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan diluar negeri.

6. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata.
7. Pengembangan statistik kepariwisataan.
8. Pelatihan pemandu wisata.

Kepala Seksi Pameran dan Promosi yang juga mempunyai peran yang besar di dalam meningkatkan sebuah kawasan obyek wisata yang membuat kawasan wisata tersebut dapat diketahui oleh para wisatawan salah satunya dengan cara melakukan promosi mengatakan :

*“Pembenahan dulu baru promosi, jangan sampai kita pasarkan dan datang pengunjung namun tidak sesuai dengan yang ada disana. Seiring sebenarnya, untuk lebih baiknya kita lakukan pembenahan dulu baru kita pasarkan”(wawancara pada tanggal 21/01/16).*

Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan tentunya akan melahirkan program-program sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata dan terpadu serta berkesinambungan guna pengembangan obyek wisata. Wawancara dengan kepala seksi pameran dan promosi diatas dapat kita simpulkan bahwa sebelum melakukan promosi, pembenahan adalah hal utama yang harus dilakukan sebelum melakukan pengenalan terkait obyek wisata air terjun Bissapu agar nantinya sesuai dengan harapan pengunjung atau wisatawan.

Pembenahan yang dimaksud adalah perbaikan yang dilakukan menyangkut jasa pengembangan kawasan obyek wisata air terjun Bissapu agar menarik wisatawan untuk berkunjung. Sebelum melakukan pembenahan / perbaikan, tentunya pemerintah melakukan analisis pasar terhadap obyek wisata tersebut. Analisis dilakukan agar mengetahui hal apa yang kurang serta

dapat dikembangkan guna meningkatkan ketertarikan calon wisatawan yang akan berkunjung di Air Terjun Bissappu.

Selanjutnya setelah pembenahan selesai dilaksanakan, maka hal yang juga penting dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata adalah dengan melakukan promosi yang gencar. Selanjutnya yang disebut dengan promosi adalah pengenalan yang dilakukan terkait obyek wisata air terjun Bissappu yang berupa penyebaran informasi melalui segala media informasi dan komunikasi sehingga segala hal yang ada di kawasan obyek wisata air terjun Bissappu dapat terekspose dan menarik wisatawan. Selain itu promosi pariwisata yang merupakan ujung tombak dalam mengenalkan, menginformasikan, dan mencitrakan suatu obyek wisata juga telah dilakukan namun sebelum melakukan promosi lebih jauh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pembenahan-pembenahan terlebih dahulu sehingga promosi akan lebih efektif karena pembenahan telah dilakukan. Bagaimanapun indah dan menariknya suatu obyek wisata di suatu tempat, namun tanpa adanya promosi yang gencar dari pemerintah maupun pengelola obyek wisata tersebut, maka obyek wisata tersebut tak akan dijamah oleh wisatawan.

Dalam mengembangkan suatu obyek wisata tentunya Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membutuhkan peran pihak lain guna membantu dalam hal promosi dan pemasaran pariwisata dengan melaksanakan program pemanfaatan teknologi informasi.

Tentunya program-program yang berkaitan untuk mempromosikan obyek wisata sangat dibutuhkan bagi pengembangan obyek wisata khususnya

obyek wisata yang belum terlalu terkenal dan masih dalam tahap pengembangan. Dengan adanya program-program yang menyangkut promosi tersebut, tentunya obyek-obyek wisata di Kabupaten Bantaeng khususnya di Air Terjun Bissappu dapat lebih dikenal dan menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, dengan kegiatan pokok yaitu :
  1. Pengembangan obyek pariwisata unggulan.
  2. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.
  3. Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan.
  4. Pelaksanaan koordinasi pembangunan obyek pariwisata dengan lembaga/dunia wisata.
  5. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata.
  6. Pengembangan daerah tujuan wisata.
  7. Pengembangan, sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi.

Program pengembangan destinasi pariwisata yang diantaranya berfokus pada pengembangan dari segi fisik, pengembangan ini sangat perlu dilakukan karena segi fisik adalah gambaran nyata dimana kita dapat menilai suatu

tempat dengan melihat dengan jelas bentuk dan segala sesuatu secara nyata.

Kepala Bidang Pengembangan Usaha Wisata menjelaskan :

*“Tahun ini dilaksanakan perbaikan sarana dan prasarananya, karena itu sudah tugas pariwisata, kemarin kita kan fokusnya di beberapa titik dulu supaya hasilnya lebih bagus, seperti pantai Marina dulu dan tahun ini permandian Eremerasa dan air terjun Bissapu. Perbaikan WC, jalan masuk, dan pemeliharaan pintu gerbang, karena memang lokasinya tebing yah, jadi kan yang namanya penghijauan kacau juga, karena daerah atas tebing itu sudah punya masyarakat, kita juga tidak bisa paksakan mereka untuk menanam pohon yang keras jadi mungkin nanti kedepannya kita ada penanggulangan dari sepanjang jalan masuk, tapi untuk tahun ini programnya itu jalan masuk, pemeliharaan pintu gerbang, WC dengan gazebo. Kita tetap koordinasi dengan warga setempat dan Camat”(wawancara pada tanggal 21/01/16).*

Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata juga menambahkan :

*“Kami sebagai pengelola obyek wisata kedepannya mungkin dapat memberikan fasilitas kepada pengelola seperti mobil, mobil pariwisata harus disiapkan karena akses jalan yang jauh dan kendaraan yang menuju kawasan air terjun Bissapu itu kurang”(wawancara pada tanggal 21/01/16).*

Salah satu item pembenahan dalam pengembangan obyek wisata adalah perbaikan sarana dan prasarana. Seperti diketahui sarana dan prasarana yang baik dan lengkap merupakan nilai tambah dan hal yang dapat meningkatkan nilai keindahan suatu obyek wisata.

Keindahan serta keunikan suatu obyek wisata harus mampu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik pula guna menunjang para wisatawan untuk menikmati keindahan obyek wisata tersebut. Walaupun suatu obyek wisata memiliki keindahan alam yang menakjubkan namun tidak didukung oleh pembangunan sarana dan prasarana untuk menikmatinya

maka sama saja wisatawan tidak dapat mengeksplorasi lebih jauh lagi obyek wisata tersebut.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu obyek kepuasan pengunjung terhadap suatu kawasan obyek wisata yang dikunjungi. Sarana dan prasarana yang dapat memuaskan seperti akses jalan, WC, maupun sarana yang menunjang keindahan dan kepuasan wisatawan jika tidak dilakukan pembenahan sesuai dengan standar bagi kenyamanan pengunjung maka kawasan obyek wisata belum dapat dikatakan sebagai kawasan obyek wisata yang dapat menarik minat pengunjung dikarenakan adanya ketidakpuasan pengunjung terhadap sarana dan prasarana tersebut.

Program pemerintah dalam pengembangan Air terjun Bissappu dalam hal ini pembenahan terkait sarana dan prasarana seperti, akses jalan, WC, gazebo, pemeliharaan pintu gerbang dan sarana dan prasarana lainnya merupakan langkah yang tepat guna menunjang kepuasan pengunjung terhadap kawasan obyek wisata air terjun Bissappu, sehingga harus terealisasi secepatnya.

3. Program Pengembangan Kemitraan, dengan kegiatan pokok yaitu :
  1. Pengembangan dan penguatan informasi dan data base.
  2. Pengembangan dan penguatan litbang, kebudayaan dan pariwisata.
  3. Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya.

4. Fasilitasi pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya.
5. Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata.
6. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program peningkatan kemitraan.
7. Pengembangan sumberdaya manusia dan professional bidang pariwisata.
8. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan.
9. Monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Adapun tambahan yang dikemukakan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di dalam mengembangkan suatu kawasan obyek wisata yang mengatakan :

*“contohnya pantai Marina, kita melibatkan stakeholder yang ada, integrity program namanya. Semua SKPD mengambil bagian sehingga kawasan di setiap Bantaeng ini termasuk air terjun Bissapu itu diharapkan lini sektor terlibat baik swasta, masyarakat dan pemerhati lingkungan”(wawancara pada tanggal 24/01/16).*

Seperti dikemukakan sebelumnya, bahwa pemerintah tidak bisa berjalan sendiri guna mengembangkan potensi daerahnya termasuk pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissappu. Dalam menjalankan program terkait pengembangan kawasan wisata air terjun Bissapu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus melibatkan para stakeholder dan berbagai pihak yang ada

serta bekerjasama dengan pihak swasta, masyarakat, dan pemerhati lingkungan.

Dalam membangun kemitraan dengan pihak swasta dan lainnya, maka diperlukan pula pengembangan dan penguatan terhadap informasi dan database sebagai data awal potensi dan kekayaan alam dalam hal ini keindahan obyek wisata Air Terjun Bissappu guna sebagai bahan kajian bagi Pemerintah dan mitranya terhadap pengembangan obyek wisata tersebut.

Selain itu, Pemerintah juga perlu mengencarkan forum-forum dialog dan komunikasi antar sesama pelaku industri dan budaya agar dapat lebih mudah menemukan strategi guna mengidentifikasi potensi yang masih bisa dikembangkan guna meningkatkan kualitas pariwisata di Kabupaten Bantaeng khususnya Air terjun Bissappu. Suatu hal yang sering dijumpai bahwa ide-ide serta gagasan cemerlang biasanya hadir dalam dialog-dialog serta forum komunikasi tak terkecuali terhadap strategi pengembangan obyek wisata.

Selanjutnya guna menjaga hubungan kemitraan, diperlukan pula peningkatan koordinasi sesama stakeholder baik pihak Pemerintah, pihak Swasta, pihak lembaga yang berkaitan dengan kebudayaan dan pariwisata, pihak masyarakat serta pihak lainnya yang terlibat dalam kemitraan ini. Pemantauan dan evaluasi dari setiap tahap yang dilalui patut dijalankan secara konsisten dan sistematis guna mencapai tujuan maksimal dari kemitraan pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissappu.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng terkait dimensi-dimensi strategi yang dikemukakan oleh **Mitzberg,dkk** (2003) yakni : Tujuan, Kebijakan dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi dari lima definisi strategi yang dikemukakan. Berdasarkan Tujuan, Kebijakan dan Program yang akan dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan kawasan obyek wisata Air Terjun Bissapu yang akan terealisasi tahun ini, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan kawasan obyek wisata Air Terjun Bissapu adalah Strategi sebagai Rencana, karena seperti yang kita lihat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku yang bertanggung jawab penuh terhadap segala urusan kebudayaan dan kepariwisataan yang menetapkan arah organisasi menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang dikembangkan secara sadar dan sengaja sesuai dengan pengertian Strategi sebagai Rencana yakni : Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan..

#### **IV.2.2 Implementasi Strategi sebagai Rencana**

Beberapa implementasi strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terkait strategi yang teridentifikasi yaitu Strategi sebagai Rencana dengan melihat potensi dari obyek wisata Air Terjun Bissappu adalah :

- 1) Pengembangan yang dilakukan terfokus pada satu titik agar kiranya pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya.
- 2) Melibatkan semua elemen-elemen yang terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga pengembangan tersebut dapat kita lakukan dengan membuahkan hasil maksimal yang diharapkan bersama.
- 3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan agar dapat menyusun segala perencanaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata dan pengelola wisata.
- 5) Koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.

Adapun sumber daya yang mendukung pengembangan kawasan obyek wisata Air Terjun Bissappu ini adalah sebagai berikut :

1. Letak kawasan obyek wisata Air Terjun Bissappu yang mudah dijangkau.
2. Keindahan alam yang masih terbelah alami yang dikelilingi pohon-pohon yang rimbun dan suasana yang begitu menyejukkan.

3. Sarana dan prasarana yang sudah ada seperti jalan setapak, akses jalan dan bangunan-bangunan yang lain.
4. Keterlibatan semua elemen-elemen yang dapat menunjang pengembangan kawasan obyek wisata Air Terjun Bissapu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada uraian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terkait dengan dimensi-dimensi strategi yakni: Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng termasuk ke dalam Strategi Sebagai Rencana, karena kita dapat melihat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mencoba untuk menetapkan arah organisasi menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang dikembangkan secara sadar dan sengaja.
  
2. Adapun beberapa implementasi strategi terkait dengan strategi yang teridentifikasi yaitu Strategi Sebagai Rencana adalah sebagai berikut :
  - 1) Pengembangan yang dilakukan terfokus pada satu titik agar kiranya pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya.
  - 2) Melibatkan semua elemen-elemen yang terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga pengembangan tersebut dapat kita lakukan dengan membuahakan hasil yang diharapkan bersama.

- 3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan agar dapat menyusun segala perencanaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata dan pengelola wisata.
- 5) Koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.

## **V.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan pengembangan obyek wisata, maka adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah agar sekiranya pengembangan yang dilakukan terkait dengan obyek wisata air terjun Bissapu dapat terealisasi secepatnya sehingga baik pemerintah, wisatawan dan terlebih lagi masyarakat setempat dapat merasakan manfaat yang besar dari pengembangan yang dilakukan tersebut. Begitu pula dengan berbagai kawasan obyek wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng agar lebih dikembangkan lagi sehingga visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yakni ***Mewujudkan Kab. Bantaeng Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Sulawesi Selatan*** dapat terwujud dengan cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Fahmi, Irham, 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hasan, F. 2004. *Pembangunan Berwawasan Budaya*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Heene, Aimè dkk, 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama:
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L, 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Hutabarat, Jemsly dan Martani, Huseini, 2006. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kurniawan, Fitri Lukiasuti dan Hamdani, Muliawan, 2000. *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Kusudianto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press.
- Mintzberg, Henry.dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I Gde. 2002. *Pariwisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali*. Denpasar Bali : Universitas Udayana.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, 2009. *Manajemen*. Edisi Kedelapan. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P, 2003. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, Victorianus Aries, 2011. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Pekalongan: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tika, Zainuddin, 2012. *Bantaeng Butta Toa*. Lembaga Kajian & Penulisan Sejarah Budaya Sulawesi Selatan.
- T. Tikson, Deddy Dkk. 2003. *Modul Mata Kuliah Manajemen Strategi*. Jurusan Ilmu Administrasi Fisip Unhas
- Umar, Husein. 2013. *Desain Penelitian Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang  
Kepariwisata

Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi,  
Tugas Pokok dan Fungsi dan Kedudukan Dinas-dinas daerah.

Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan  
Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bantaeng tahun 2005  
– 2025.

Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 19 Tahun 2010 tentang Tugas Pokok, Fungsi  
dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Kabupaten Bantaeng.

Rujukan skripsi:

Bayu, Muh. Ilham Anugrah, 2012. Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Di Kota Makassar (Studi Kasus pada SDIT Nurul Fikri).

Guswan, 2015. *Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Tanjung Bira Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba.*

Pradikta, Angga, 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.*

Yuningsih, Nining, 2005. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat.*

Dokumen :

Jurusan Ilmu Administrasi FISIP UNHAS 2012, *“Pedoman penulisan dan Penilaian Skripsi”*

Profil Desa Bonto Salluang Tahun 2014.

Rencana Strategis Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2013 – 2018.

Web :

[http://bantaengkab.bps.go.id/websiteV2/pdf\\_publicasi/Kabupaten-Bantaeng-Dalam-Angka-Tahun-2015.pdf](http://bantaengkab.bps.go.id/websiteV2/pdf_publicasi/Kabupaten-Bantaeng-Dalam-Angka-Tahun-2015.pdf) (di akses pada tanggal 14/02/16 pukul 09.38)

[http://bantaengkab.bps.go.id/websiteV2/pdf\\_publicasi/Daerah-Kecamatan-Bissappu-Tahun-2015.pdf](http://bantaengkab.bps.go.id/websiteV2/pdf_publicasi/Daerah-Kecamatan-Bissappu-Tahun-2015.pdf) (di akses pada tanggal 14/02/16 pukul 09.53)

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/holisme> (di akses pada tanggal 15/02/16 pukul 19.21)

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**NAMA LENGKAP : IAN ASRIANDY**

**TEMPAT TANGGAL LAHIR : BANTAENG, 26 AGUSTUS 1994**

**ALAMAT : PERUMAHAN PERMATA HIJAU INDAH BLOK A4 NO.5**

**NOMOR TELP. : 085299718861**

**NAMA ORANGTUA =**

- **AYAH : HELDY NASRUDDIN**
- **IBU : DARMAWATI T, S.Pd AUD**

**PENDIDIKAN FORMAL =**

- 1. TK MULTAZAM BANTAENG**
- 2. SD NEGERI 1 LEMBANG CINA BANTAENG**
- 3. SMP NEGERI 1 BANTAENG**
- 4. SMA NEGERI 2 BANTAENG**
- 5. UNIVERSITAS HASANUDDIN, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK,  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI**

**PENGALAMAN ORGANISASI :**

- 1. ANGGOTA DEPARTEMEN HUBUNGAN LUAR DAN ADVOKASI HUMANIS FISIP  
UNHAS PERIODE 2013-2014**
- 2. ANGGOTA DEPARTEMEN KADERISASI HUMANIS FISIP UNHAS PERIODE 2014-  
2015**



## AIR TERJUN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG





PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG  
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jl. A.Mannappiang No. Telp (0413) 2525077 Kode Pos : 92411

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 430/38/BUDPAR/II/2016

Yang bertanda tangan dibawa ini :

**N a m a** : ASNAWATI AZIS  
**Nip** : 19720817 199310 2 002  
**Pangkat / Gol** : Penata, III/c  
**Jabatan** : Kasubag Umum dan Kepegawaian  
Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

**N a m'a** : IAN ASRIANDY  
**No Pokok** : E21112111  
**Program Study** : Ilmu Administrasi Negara  
**Pendidikan** : S1

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa Politik Dan Linmas Nomor : 200/V.09/13/I/2016 perihal izin penelitian, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian / pengambilan data dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dengan judul Skripsi “ **Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng**” .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Bantaeng, 06 Februari 2016

An. KEPALA DINAS  
Kasubag Umum dan Kepegawaian

